

**EFFORTS TO IMPROVE COMMUNICATION ETHICS THROUGH
GROUP GUIDANCE SERVICES WITH MAMANDA THEATER IN
CLASS VIII H STUDENTS AT SMP NEGERI 5 BANJARMASIN**

Irma Islamiaty

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

Islami.irma98@gmail.com

ABSTRACT

Communication ethics, namely a norm, value, and measure of behavior through greeting, not gossiping, not making fun of, not differentiating between friends, also seen from a soft tone of voice, polite speech, and friendly expressions. The purpose of this research is to improve communication ethics through group counseling services with *Mamanda* theater for class VIII H students at SMP Negeri 5 Banjarmasin. This type of research is action research, carried out in three cycles. In one cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The approach used is qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires. The research subjects were 6 class VIII H students and the object of research was the improvement of communication ethics through group guidance services with *Mamanda* theater. The results of this study indicate that in the aspects of research activity, student activity, and the use of techniques there is an increase in communication ethics through group guidance services with *mamanda* theater for class VIII H students at SMP Negeri 5 Banjarmasin in each given cycle. So it can be concluded that the use of *Mamanda* theater can improve communication ethics in students. As for the results of the research that has been done, this research should be used as a reference for further research in order to revive the local wisdom of traditional arts, especially *Mamanda* theater because there are many lessons that can be applied by students in everyday life.

Keywords: *communication ethics, group guidance, mamanda theater.*

**UPAYA MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEATER MAMANDA
PADA SISWA KELAS VIII H DI SMP NEGERI 5 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Etika komunikasi yakni suatu norma, nilai, serta tolak ukur tingkah laku melalui menyapa, tidak mempergunjing, tidak mengolok, tidak membedakan teman, juga terlihat dari nada bicara yang lembut, tutur yang sopan, serta ekspresi yang bersahabat. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan etika komunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan, dilaksanakan dengan tiga siklus. Pada satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta angket. Subjek penelitian yaitu 6 orang siswa kelas VIII H dan objek penelitian adalah peningkatan etika komunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda*. Hasil penelitian ini menunjukkan pada aspek aktivitas peneliti, aktivitas siswa, dan penggunaan teknik terjadi peningkatan etika komunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin pada setiap siklus yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teater *mamanda* dapat meningkatkan etika komunikasi pada siswa. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya agar bisa menghidupkan kembali kearifan lokal kesenian tradisional khususnya teater *mamanda* karena banyak pelajaran yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *etika komunikasi, bimbingan kelompok, teater mamanda.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki kurikulum yang terus beganti sesuai keadaan di lapangan. Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang dimana lebih menekankan sikap pada siswa. Sering kita dengar bahwa Indonesia mengalami krisis moral, moral berkaitan dengan etika. Banyaknya siswa sekarang yang kurang memiliki etika ketika berbicara

baik dengan yang muda maupun yang tua. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia sekarang lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa, karena pendidikan di sekolah salah satu faktor yang mampu membentuk karakter anak bangsa dengan sistematis.

Dunia pendidikan saat ini berupaya keras untuk meningkatkan mutu agar terwujudnya tujuan pendidikan

nasional, karena pendidikan merupakan aset yang sangat berharga bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang essensial untuk mencapai tujuan dan cita – cita pribadi setiap individu (Sulistyarini & Jauhar, 2014 : 24).

Sebelum terbentuknya perilaku siswa yang diinginkan, tentu adanya komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi adalah hal yang penting dalam kehidupan, tanpa komunikasi, maka tidak adanya interaksi satu sama lain. Menurut Suranto AW (dalam Anum dan Soekirno, 2017: 4) Etika komunikasi adalah rangkuman istilah – istilah yang mempunyai pengertian sendiri, seperti etika yakni menyangkut nilai, norma, dan alat untuk mengukur suatu tingkah laku dimana dalam kegiatan berkomunikasi pada suatu masyarakat. Etika komunikasi ini dapat diukur dengan melihat bagaimana individu menyapa komunikan, tidak mengolok-olok, tidak mempergunjing teman, dan tidak membedakan – bedakan teman.

Etika menentukan seseorang bagaimana manusia bermoral harus bersikap dan berperilaku. Namun, tidak semua etika bersifat menyeluruh karena nilai-nilai adat dan budaya suatu wilayah mempengaruhi, dimana individu sudah tertanam nilai budaya yang ada ditempat mereka asal dan dibesarkan (Liliweri, 2015: 494).

Nilai – nilai budaya memiliki pengaruh terhadap nilai pribadi dan kebutuhan individu. Antara nilai pribadi dengan kebutuhan saling

mempengaruhi satu sama lain. Keduanya mempengaruhi sikap dan keyakinan seseorang terhadap tingkah laku yang dimunculkan. Nilai pribadi lebih menentukan “bagaimana” perilaku yang akan muncul, sedangkan kebutuhan individu lebih menentukan akan “adanya” perilaku yang dimunculkan nanti (Yuniardi, 2017: 58-59).

Era revolusi 4.0 ini lebih mempermudah menjalin interaksi satu sama lain meski tepaut jarak yang jauh. Kemudahan mengakses sesuatu mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka lihat di internet. Hal ini menyebabkan remaja mudah meniru dan mempraktekan apa yang mereka lihat di internet namun justru banyak disalahgunakan oleh individu khususnya remaja yang masih pelajar. Dalam Sari (2020: 92) dampak revolusi 4.0 di bidang sosial membuat perubahan besar dalam cara berpikir interaksi sosial masyarakat tidak terbatas dikarenakan kemudahan akses internet dan teknologi. Pandangan yang sama dalam pertumbuhan industri 4.0 menggeser batas moral dan etika dalam masyarakat menjadi lebih individualis dan berkurang dalam kepekaan sosial.

Saat ini, kita telah melihat banyak fenomena menunjukkan penurunan nilai moral di Indonesia pendidikan. Ini bisa dilihat sebagai peringatan yang membuat semua pihak melihat sinergi penting untuk berkembang karakter dalam pendidikan. Ada banyak buktinya menunjukkan penerapan pendidikan karakter di sekolah yang

membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih baik, membuat siswa merasa lebih aman, dan membantu mereka berkonsentrasi dalam studi mereka hingga berprestasi (Sugianto & Ririanti, 2018: 138)

Berdasarkan peristiwa yang terjadi di Indonesia terkait dengan kurangnya etika komunikasi ternyata masih banyak bisa kita jumpai. Kurangnya etika komunikasi berdampak kepada degradasi moral yang terjadi pada bangsa kita, terlebih yang mendominasi adalah anak-anak pelajar dan remaja yang merupakan bibit untuk membangun negara Indonesia di masa yang akan datang.

Peneliti tertarik untuk melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Yakni wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran pada tanggal 18 Juli 2020 tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut, cukup banyak siswa yang memiliki etika komunikasi yang rendah baik terhadap teman maupun guru. Adapun menurut pernyataan guru wali kelas sering ditemukan siswa berkata kasar yang tidak pantas disebutkan oleh seorang pelajar kepada temannya, sering ribut di dalam kelas meski ada guru di dalam kelas. Beberapa guru pernah menegur langsung ketika mendapati siswa yang berkata kasar atau berperilaku yang tidak sopan. Selama pembelajaran melalui online ini juga banyak siswa yang kurang sopan seperti menghubungi guru secara pribadi tanpa mengucapkan salam dan tidak memperkenalkan nama. Sikap

siswa tersebut bertentangan dengan teori menurut Suranto AW (Anum dan Soekirno, 2017: 4) bahwa etika komunikasi yang baik terlihat dari menyapa dengan sopan, tidak mengolok-olok, dan tidak mempergunjing teman.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan jumlah 3 siswa pada tanggal 18 Juli 2020 di SMP Negeri 5 Banjarmasin, mereka tidak begitu tahu nilai dan norma dalam berkomunikasi dan bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar. Ketika mereka berkomunikasi kepada teman sebaya tanpa memperhatikan etika salah satunya seperti cara memanggil teman dengan kata yang kurang sopan merupakan bentuk persahabatan, namun terkadang merasa tidak senang ketika yang memanggil bukan teman akrab.

Setiap kelompok masyarakat memegang teguh suatu norma yang telah disepakati bersama untuk menilai suatu tindakan baik atau buruk, mana yang diperbolehkan mana yang tidak. Norma yang berlaku dimasyarakat dinamakan etika masyarakat. Adapun beberapa kesalahan dalam etika secara universal yakni menggunakan bahasa yang tidak pas, tidak menghargai waktu orang lain, berpenampilan yang kurang pas, tata cara bertelepon yang salah, kesalahan dalam menyapa, kurangnya keterampilan mendengar dan mempermalukan atau merendahkan orang lain. Standar etika yang ditentukan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat,

maka dari hal tersebutlah dapat mengkatagorikan perilaku tersebut dikatakan etis maupun tidak dan merupakan hasil kesepakatan bersama oleh masyarakat setempat (AW, 2011: 129).

Peneliti ingin membantu guru BK di sekolah untuk meningkatkan etika komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda*. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan untuk peserta didik yang beranggotakan 2 hingga 10 orang untuk membantu peserta didik agar mampu melakukan pencegahan maupun perbaikan suatu masalah dimana salah satunya melatih keterampilan hidup yang dibutuhkan seperti pergaulan sosial yang baik dan benar.

Dalam POP BK (2016 : 55) teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh guru BK diantaranya adalah diskusi kelompok, home room, bermain peran (*role playing*) serta teknik yang relevan dengan permasalahan. Sehingga peneliti tertarik untuk meningkatkan etika komunikasi dengan menggunakan salah satu kesenian tradisional khas Kalimantan Selatan yaitu *mamanda* karena teater *mamanda* memiliki nilai komunikasi yang relevan untuk meningkatkan etika komunikasi. Setiap karya sastra tentunya memiliki nilai-nilai, seperti nilai budaya, nilai humor, nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai karakter, dan lain-lain. Nilai-nilai dalam karya sastra mampu memberikan

kontribusi kebajikan hidup untuk menjadi lebih baik.

Pertunjukan *mamanda* (Sarbaini dan Noor, 2014: 314) memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, di samping sebagai media hiburan, yakni *mamanda* juga berfungsi sebagai media pendidikan bagi masyarakat, karena teater rakyat ini mengusung masalah kehidupan yang dapat diambil hikmahnya seperti sejarah, adat istiadat, kritik atas ketimpangan dalam pemerintahan ataupun masyarakat dan terutama ialah keteladanan. Pada dasarnya, kisah – kisah dalam teater rakyat hampir selalu menghadirkan kebenaran dan contoh baik bagi masyarakat.

Mamanda merupakan salah satu budaya masyarakat Kalimantan Selatan yang hampir punah. Banyak kalangan muda yang tidak tahu apa itu *mamanda*. Maka dari itu, *mamanda* selain dapat dijadikan media untuk membantu masalah etika yang berlaku di masyarakat.

Peneliti tertarik untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* dalam menangani masalah siswa. Karena terbukti didukung oleh penelitian terdahulu yang berhasil dalam melakukan penyelesaian masalah dengan teknik bermain peran. Peneliti berharap dengan menggunakan teater *mamanda* dapat meningkatkan etika komunikasi pada siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Etika Komunikasi Melalui Layanan

Bimbingan Kelompok dengan Teater *Mamanda* Pada Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin.”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas peneliti, aktivitas siswa, dan peningkatan etika komunikasi dengan bimbingan kelompok melalui teater *mamanda* pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan. Model siklus yang digunakan adalah Model Jhon Elliot. Model ini terdiri dari 4 komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Mahmud, 2011: 220). Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan secara online melalui google form diperoleh sampel sebanyak 6 orang siswa. Data yang digali dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan angket.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini berisi tentang aktivitas peneliti dan siswa dalam upaya meningkatkan etika komunikasi melalui bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Salah

satu teknik yang terdapat dalam bimbingan kelompok yakni bermain peran (*Role Playing*) dalam penelitian ini termasuk jenis sosiodrama namun menekankan pada kearifan lokal yaitu teater *mamanda*. Hal yang membedakan teater *mamanda* dengan teknik bermain peran pada umumnya yakni tidak sekedar memuat bermain peran saja namun juga memadukan menari dan menyanyi dalam pelaksanaannya.

Adapun pelaksanaan teater *mamanda* dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi *google meet* karena adanya pandemi Covid-19 yang cukup tinggi di Indonesia. Sehingga pelaksanaan teater *mamanda* dilaksanakan secara sederhana seperti untuk tarian pembuka saat bernyanyi adegan *Baladon* siswa hanya menggerakkan kepala dan tangan saja kemudian masuk skenario naskah dengan membaca dan menggerakkan tangan. Jika bergerak total seluruh badan terkendala dari letak kamera siswa karena tidak memiliki tripod atau penyanggah untuk menyesuaikan dengan tinggi badan, kemudian terkendala pada suara yang kurang jelas terdengar. Keluar masuk adegan ditandai dengan mematikan suara sebagai tanda tokoh tersebut tidak berada dalam adegan namun tetap diminta untuk memperhatikan. Untuk tanda sidang dibuka dan ditutup yang biasanya menggunakan tongkat apabila tatap muka, namun dikarenakan *online* maka diganti dengan tepuk tangan 2x sebagai tanda persidangan.

Aktivitas Peneliti: Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan etika komunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* ppada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin mengalami peningkatan dari katagori baik hingga mencapai katagori sangat baik. Layanan bimbingan dan konseling dengan teater *mamanda* dilaksanakan secara *online*.

Konseling *online* merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli tanpa adanya kehadiran fisik secara langsung yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, komputer dan internet. Selain itu, konselor sendiri harus memiliki keterampilan, kelayakan akademik, penilaian secara etik dan hukum, kesesuaian isu, yang akan menjadi topic bahasan serta tata kelola. Selanjutnya tahap proses konseling, tahapan proses konseling *online* tidak jauh berbeda dengan tahapan konseling konvensional atau tatap muka (Duniawati, 2020: 5).

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peneliti mendapat katagori sangat baik telah melebihi batas minimal indikator keberhasilan yakni pada katagori baik. Hal ini menunjukan peneliti telah berhasil melaksanakan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* sesuai dengan pola penggarapan *mamanda* dalam Huda (2012: 14-15) yakni dibuka dengan Baladon yakni tiga orang yang telah ditetapkan bersyair dan bergerak seakan menari. Kemudian sesuai pada naskah dimana

setelah Harapan I dan II memperkenalkan diri kemudian Sultan memuja kerajaan ia mengetuk sebanyak dua ketukan menandakan sidang awal dibuka lalu masuk ke bagian inti naskah (permasalahan). Setelah permasalahan selesai Sultan mengetuk sebanyak dua ketukan lagi sembari berkata sidang akhir ditutup.

Maka dari itu peneliti menggunakan teater *mamanda* sebagai media untuk meningkatkan etika komunikasi sebagai mana dikutip dalam (Sarbaini dan Noor, 2014: 314) Pertunjukan *mamanda* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, diIsamping sebagai media hiburan, yakni *mamanda* juga berfungsi sebagai media pendidikan bagi masyarakat, karena teater rakyat ini mengusung masalah kehidupan yang dapat diambil hikmahnya seperti sejarah, adat istiadat, kritik atas ketimpangan dalam pemerintahan ataupun masyarakat dan terutama ialah keteladanan. Pada dasarnya, kisah-kisah dalam teater rakyat hampir selalu menghadirkan kebenaran dan contoh baik bagi masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu di mplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan

oleh aktor lingkungan, perkembangan dalam pembentukan karakter memerlukan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara kontinyu dan penguatan, serta harus diimbangi dengan nilai – nilai luhur (Sugianto, 2020: 92-93).

Adapun pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai – nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari (Putry, 2018 : 47).

Peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok, adapun tahapan bimbingan kelompok terdistribusi dari tahap awal, tahap transisi, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap inti terdapat langkah teater *mamanda* yakni baladon, sidang awal, dan sidang akhir. Bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* efektif untuk meningkatkan etika komunikasi pada siswa, terlihat dari adanya peningkatan yang terjadi pada masing-masing siswa di setiap pertemuan yang dilaksanakan. Setiap

pertemuan diberikan skenario yang berbeda agar siswa tidak bosan dan selalu ada contoh etika yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian upaya meningkatkan etika komunikasi dengan teater *mamanda* ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Hakim (2016) menunjukkan hasil bahwa etika komunikasi dapat meningkat melalui teknik sosiodrama yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS 1 di SMA Muhammadiyah Kudus. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sri Muhyati menunjukan terbukti bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan etika pergaulan pada siswa kelas VIII F di SMPs Negeri 3 Demak.

Aktivitas Siswa: Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Secara umum kendala yang terjadi pada siswa yakni aplikasi *google meet* tidak semua siswa memiliki namun dapat teratasi dengan meminjam smartphone milik orang tua dan teman samping rumah (tetangga). Adapun setiap pertemuan terjadinya gangguan sinyal pada siswa sehingga sedikit menghambat pelaksanaan namun saat semua kembali bergabung di room pelaksanaan dilanjutkan hingga selesai.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari siklus I hingga siklus III pada indikator

1 yakni siswa menyimak penjelasan konselor tentang materi etika komunikasi mendapat skor paling tinggi pada setiap siswa. Hal ini dikarenakan indikator ini cukup mudah dilakukan oleh siswa daripada indikator lainnya. Siswa sering malu ketika melakukan pemeranan secara online karena merasa diperhatikan oleh orang yang ada di rumah masing-masing, sehingga siswa tidak begitu total dalam memerankan peran yang didapat namun masih bisa menangkap pesan dari cerita yang dimainkan. Adapun diiringi indikator kerjasama antar siswa dalam melaksanakan teater *mamanda*, siswa mampu bekerjasama meski dalam hal pemeranan tokoh mendapat skor lebih rendah daripada bekerjasama. Dan yang terakhir indikator paling rendah terdapat pada keaktifan siswa melakukan diskusi, mereka lebih banyak mendengarkan masukan daripada memberikan masukan.

Siswa mampu mudah beradaptasi dengan teater *mamanda* dikarenakan teater *mamanda* adalah kesenian khas Kalimantan Selatan yang salah satu cirinya menggunakan Bahasa Banjar. Sehingga siswa mendialogkan dengan mudah karena telah terbiasa menggunakan Bahasa Banjar sejak lahir dan didukung oleh lingkungan yang selalu berkomunikasi menggunakan Bahasa Banjar. Penggunaan bahasa Banjar tidak hanya sebagai alat komunikasi semata namun dalam penuturannya bahasa menjadi

tolak ukur atau penilaian terhadap perilaku atau karakter seseorang.

Hal ini sejalan dengan teori (Huda, 2012: 28) Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan umumnya menggunakan Bahasa Banjar sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Bahasa Banjar paling banyak dipergunakan dalam ungkapan lisan. Maka dari itu, bahasa merupakan salah satu ciri khas dari *mamanda*. Bahasa yang digunakan bisa menirukan kata-kata orang terdahulu, sehingga kalimat tersebut seolah-olah baku, inilah salah satu ciri *mamanda*. Akan tetapi, sekarang diperlukan penyesuaian karena mengikuti perkembangan zaman, namun bahasa Banjar tetap mendominasi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal, tidak hanya di ranah kognitif aspek tetapi juga dalam aspek psikomotor dan afektif, yaitu mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa pada aspek-aspek kepribadian, sikap, nilai, dan karakter dalam berperilaku (Sari, 2018: 190). Implikasi karakter dan mentalitas etnik Banjar pada setting sekolah terutama terlihat pada saat berkomunikasi seperti penggunaan bahasa Banjar yang kental. Kondisi institusi sekolah juga diperkuat oleh para guru dan staf sekolah lainnya yang ketika berkomunikasi baik dengan sesama mereka maupun dengan peserta didik seringkali menggunakan bahasa Banjar, dengan pertimbangan bahwa bahasa Banjar lebih memudahkan.

Akan tetapi pada pengecualian situasi dan kondisi tertentu misalnya pada proses belajar dan pembelajaran di kelas penggunaan bahasa Banjar tidak secara utuh karena bercampur dengan penggunaan bahasa Indonesia (Sari, 2020: 35).

Bahasa daerah memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia. Kedudukan bahasa daerah dapat melengkapi dan mendukung keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah juga dapat menjadi sumber untuk menemukan kembali nilai-nilai moral yang semakin terkikis pada era globalisasi. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan memiliki fungsi lain, salah satunya adalah sebagai alat kontrol sosial. Sebagai alat kontrol sosial. Karakter seseorang bisa dinilai, salah satunya melalui komunikasi. Orang yang bisa berkomunikasi dengan baik dan bertutur kata dengan sopan tentu memiliki karakter atau perilaku yang baik pula. (Devianty, 2017 : 4-5).

Berkaitan dengan pemaparan Devianty diatas, dalam Yonsa (2020 : 76) kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai

dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya.

Selain itu penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajleaa dan Noorieny Maarof (2018) untuk mengetahui pengaruh bermain peran dalam keterampilan komunikasi lisan. Hasil menunjukkan bahwa ada implementasi yang signifikan bahwa bermain peran dan simulasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Melalui bermain peran, siswa disuguhkan dengan contoh kalimat yang benar ketika berkomunikasi sehingga mudah menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan penelitian relevan diatas adanya pengaruh bermain peran dengan keterampilan komunikasi, peneliti mengangkat kearifan lokal yang ada di Kalimantan Selatan khususnya teater *mamanda* dari segi penggunaan bahasa daerah pada skenario karena sangat berkaitan sekali bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar. Penelitian ini terbukti bahwa teater *mamanda* dapat meningkatkan etika komunikasi pada siswa.

Hasil Peningkatan Etika Komunikasi: Upaya meningkatkan etika komunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin mengalami peningkatan setiap siklus. Peningkatan

etika komunikasi melalui teater *mamanda* mencapai katagori berhasil pada siklus III terlihat dari observasi yang dilakukan dimana siklus I masih terlihat kurangnya memiliki etika komunikasi kemudian pada siklus berikutnya terjadi peningkatan dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali, serta didukung dari data pada lembar observasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari siklus I hingga siklus III pada indikator 1 lembar rubik yang disesuaikan dengan dasar-dasar etika secara universal diperhatikan setiap daerah (Aw, 2011: 129) yakni Menunjukkan Kesopanan dan Keramahan mendapat nilai paling tinggi daripada indikator lain. Selanjutnya ada indikator menjaga perasaan orang lain, kemudian diiringi indikator lebih mengutamakan orang lain, memiliki toleransi, mampu menguasai diri dan mengontrol emosi, hingga yang paling rendah indikator memiliki jiwa ingin menolong sesama.

Semua siswa mengalami peningkatan etika komunikasi dengan teater *mamanda* melalui bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok salah satunya teknik bermain peran (*Role Playing*). Teknik ini dapat diartikan sebagai dramatisasi tingkah laku untuk memfasilitasi konseli melakukan dan menafsirkan peran tertentu sebagai wahana memahami topik dan mengembangkan keterampilan tertentu. Kemampuan bermain peran erat kaitannya dengan pengembangan seni drama atau teater. Di Provinsi

Kalimantan Selatan, seni teater tradisional *mamanda* merupakan seni teater yang cukup populer dan dikenal masyarakat sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional drama (Sari, 2020 : 120).

Teater *mamanda* mampu meningkatkan etika komunikasi siswa karena didukung dari gaya setiap tokoh yang relevan dengan etika komunikasi yang baik. Adapun gaya penokohan *mamanda* menurut Huda (2012: 19-20) seperti, Gaya raja harus mampu menampilkan yang terbaik karena menjadi teladan bagi seluruh staf kerajaan serta masyarakat. Gaya Mangkubumi adalah berpenampilan tenang, dan berwibawa. Harapan I dan II memiliki gaya yang gagah berani bersifat kesatria dan patuh, rela berkorban mereka merupakan ujung tombak kerajaan. Khadam merupakan simbol masyarakat kecil, Khadam disenangi raja karena memiliki sopan santun yang baik. Putri mampu membawa diri disetiap situasi berusaha membuat orang disekitar senang.

Teknik *role playing* versi kearifan lokal yakni teater *mamanda* menunjukkan hasil yang positif dimana terjadinya peningkatan etika komunikasi pada setiap siklusnya. Teater *mamanda* tidak hanya sebagai media hiburan, pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* pada penelitian ini siswa dapat mengambil pelajaran dari karakter tokoh yang ada.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan

Dharmayanti, Putu Ari (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *role playing* efektif digunakan untuk meningkatkan etika komunikasi interpersonal pada siswa di SMK. Teknik *role playing* merupakan cara untuk mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial secara langsung. Siswa terlibat aktif ketika melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sehingga langsung merasakan tingkah laku yang baik sebagaimana mestinya ketika berkomunikasi.

Adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Linggawati, Devy Prita (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *role playing* memiliki pengaruh positif terhadap etika komunikasi siswa VIII A di SMP Negeri 1 Jatipurno. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* siswa memperoleh skor cukup rendah, kemudian diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* skor siswa meningkat terlihat dari angket responden yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan etika komunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teater *mamanda* pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 5 Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peneliti mencapai kategori “Sangat Baik”. Adapun aktivitas siswa kategori yang dicapai

yakni “Aktif”. Kemudian, Teater *mamanda* melalui bimbingan kelompok berhasil meningkatkan etika komunikasi siswa dengan kategori yang dicapai yaitu “Berhasil”.

DAFTAR RUJUKAN

- Anum, Dan Soekirno Soewalni.2017.Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Etika Komunikasi Dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gajahan Tahun Pelajaran 2016/2017.*Jurnal: Pgsd Fkip Universitas Slamet Riyadi Surakarta Hal 4-5* (diakses dari <https://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id> [11 April 2019])
- Aw, Suranto.2011.*Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Devianty, Rina.2017.Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Pendidikan Karakter.*Jurnal Ijtamiah UIN Sumatera Utara* (diakses dari <https://jurnal.uinsu.ac.id> [23 September 2020])
- Duniawati, Dini Sri. Dkk.2020.Model Konseling Online Ibunda.id.*Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Volume 8, Nomor 1, 2020, 01-18 ISSN: 2086-4116(Print), 2685-3760(Online) DOI 10.15575*
- Huda, Sirajul.2012.*Naskah Pertunjukan Mamanda Teater Tradisi Banjar*. Banjarbaru: Scripta Cendikia
- Liliweri, Alo.2015.*Komunikasi Antarpersonal Edisi Pertama*.Jakarta: Kencana
- Mahmud.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Putry, Raihan.2018.Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas.*Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*.ISSN: 2461-1468 (diakses dari <http://jurnal.ar-raniary.ac.id> [23 September 2020])
- Sarbaini, Noor Indah W. 2014. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Percakapan Pada Pertunjukan Mamanda (*Character Education Values In Conversation Of Mamanda Show*). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*; Vol 4, No 2 (2014); 313-324 (Diakses dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/3702> [15 Maret 2019])
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Andriani, R.(2020). Modeling techniques in counseling in high school to improve the behavior prosocial. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2). (diakses dari <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/viewFile/396/280> [20 Agustus 2020])
- Sari, Nina Permata & Setiawan, Muhammad Andri.2020.*Bimbingan dan Konseling Prespektif Indigenous: Etnik Banjar*.Jakarta: Deepublish.

- Sari, Nina Permata.2018.The Study of the Concept of Child-Friendly Schools Programs in the Riverbank Areas of North Banjarmasin-“1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education” (IC-CITE 2018), Banjarmasin, 23-24 November 2018 (diakses dari <https://www.atlantis-press.com/iccite-18/55909584> [1 Maret 2021]
- Sugianto, Akhmad.2020.Workshop Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru Bimbingan & Konseling SMP.*Pengabdianmu:Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 6, Issue 1, Page 90–96 December 2020 e-ISSN: 2654-4835. (Diakses dari <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1647> [24 Maret 2021])
- Sugianto, Akhmad & Ririanti Rachmayani.2018.Developing Elementary School Students’ Honesty through Traditional Game of Balalasaman. “3rd Asean Conference on Psychology, Counseling and Humanities “ (AC-PCH 2017) [diakses dari <https://www.atlantis-press.com/acpch-17/25890683> (24 Maret 2021)]
- Sulistyarini & Jauhar, Muhammad.2014.*Dasar-dasar Konseling*.Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Tim Penyusun.2016.*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*.Jakarta: tidak diterbitkan
- Yonsa, Yuliana Febri Yornai.2020.Menjalini Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa.*Jurnal Ilmiah Sarasvati Vol 2. No.1* (diakses dari <https://journal.uwks.ac.id> [23 September 2020]
- Yuniardi, Salis.2017.*Edisi Revisi Psikologi Lintas Budaya*.Malang:UMM Press